

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN ATK PADA SEKRETARIAT BADAN LITBANG PU

TAUFIK GUNTUR

STMIK ISLAM INTERNATIONAL

JL. MELAWAI RAYA NO. 23 C KEBAYORAN BARU BLOK M
JAKARTA SELATAN

Abstrack

Secretariat of Research and Development Agency (Setbalitbang) Public Works (PU) is a government agency engaged in the field of Public Service Research and Development. In the office supplies inventory system in Setbalitbang PU there are still shortcomings that must be addressed, among others, about the resulting reports are not up to date and often late. Based on the above problems then this agency must immediately handle these deficiencies, so that service activities in meeting the needs of each part can be done as much as possible so that the performance of agencies can also increase. The design of application information system created requires hardware that uses the specification Pentium IV processor, 512 Mb memory, 40 Gb hard drive, Windows XP Professional, Microsoft Visual Basic 6.0, Microsoft Access and Crystal Report 8.0. The analysis results show the delay in demand information and goods reports. Once the system is analyzed and designed to further implement the new system implementation in the warehouse section, the installation of hardware and software and application training.

Key Word: ATK Information System

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi komputer saat ini berjalan begitu cepat. Hal ini seiring dengan kemajuan yang dicapai pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan komputasi dalam penggunaan komputer telah menunjukkan bahwa teknologi informasi dunia sekarang ini benar-benar bergerak ke arah mobilitas menembus tanpa batasan fisik ruang dan waktu. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat.

Saat ini banyak instansi pemerintah yang memanfaatkan aplikasi komputer sebagai alat bantu dalam pemrosesan data, karena dengan aplikasi komputer pekerjaan - pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan keakuratan informasi dapat cepat dihasilkan dengan baik.

Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan (Setbalitbang) Pekerjaan Umum (PU) adalah salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang Penelitian dan Pengembangan infrastruktur bidang Pekerjaan

Umum, dimana penyerapan keuangan kegiatan Badan Litbang PU selalu dilakukan pemantauan (Monitoring) oleh departemen guna melihat realisasi keuangan, untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan suatu laporan pengadaan alat tulis kantor sebagai dokumentasi pertanggungjawaban, namun pembuatan laporan ini masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan kartu stok atau kartu persediaan dalam membuat laporan, sehingga laporan yang dihasilkan tidak *up to date* dan sering terlambat. Hal ini menjadi kendala instansi untuk melihat realisasi keuangan alat tulis kantor masing-masing bagian di Setbalitbang PU.

Untuk mengatasi masalah yang ada terutama pada persoalan pembuatan laporan persediaan alat tulis kantor (ATK), maka diperlukan suatu aplikasi yang dapat mengolah data dengan cepat yang dapat membantu dalam pembuatan laporan, sehingga memudahkan instansi dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.

2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah merancang Sistem Informasi Persediaan ATK yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di Setbalitbang PU?

B. LANDASAN TEORI

1 Konsep Dasar Sistem

Menurut **Raymond McLeod, Jr** (1995:13) Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut **Dr. Richardus Eko Indrajit** (2000:2) Sistem mengandung arti ‘Kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dan lainnya’.

Menurut **Tata Sutabri** (2003:3) Sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Menurut **Andri Kristanto** (2003:1) Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Menurut **Yogiyanto H. M.,** (1997:7) Sistem memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

1. Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batas Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu system dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*Scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environments*)
Lingkungan luar sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung Sistem (*Interface*)
Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.
5. Masukan Sistem (*Input*)
Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan kedalam system. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*Maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*).
6. Keluaran Sistem (*Output*)
Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
7. Pengolah Sistem (*Process*)
Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
8. Sasaran Sistem (*Objectives*)
Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*Goal*) atau sasaran (*Objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

2. Pengertian Informasi

Menurut **Raymond McLeod, Jr** (1995:18) Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti.

Menurut **Andri Kristanto** (2003 : 6) Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima

Menurut **Tata Sutabri** (2003: 18) Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut **Teguh Wahyono** (2003 : 3) Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan.

Dengan demikian informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah diproses, diolah, diklasifikasikan menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut **Tata Sutabri** (2003:30) Kualitas Informasi sangat

dipengaruhi atau ditentukan oleh 3 hal, yaitu :

1. Akurat (Accurate)
Informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi mungkin banyak mengalami gangguan (noise) yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.
2. Tepat Waktu (Timelines)
Informasi yang sampai kepada sipenerima tidak boleh terlambat.
3. Relevan (Relevance)
Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut **Tata Sutabri** (2003:36) Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut **Teguh Wahyono** (2003:17) Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

4. Pengertian Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi

4.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Soemarsono SR. dalam buku American Accounting Association (1999:5), menyatakan bahwa Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

4.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George H. Bodnar (2000 : 1) Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Menurut Tata Sutabri, S.Kom., MM (1999 : 44) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem manusia atau mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

5. Persediaan Barang

Menurut Mulyadi (2001 : 29) persediaan barang merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan digunakan

dalam proses produksi atau pemberian jasa;

Unsur-unsur biaya persediaan adalah :

1. Biaya atau harga beli persediaan;
2. Biaya pengangkutan;
3. Biaya asuransi;
4. Pajak atau biaya penyimpanan.

Sedangkan menurut Drs. Sutoyo (1998 : 106), metode yang digunakan dalam penilaian atas persediaan antara lain :

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)
Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa harus dibebankan ke pendapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Dengan demikian, persediaan akan dinyatakan berdasarkan biaya terbaru. *FIFO* dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang logis dan realistis mengenai biaya apabila identifikasi khususnya biaya tidak praktis atau tidak mungkin dilaksanakan. *FIFO* mengasumsikan suatu arus biaya yang paralel dengan arus fisik barang sehari-hari. Pendapatan dibebani dengan biaya yang dianggap berkaitan dengan barang-barang yang benar-benar dijual.
2. Metode Masuk Pertama Keluar Terakhir (*LIFO*)
Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru atau terakhir dari suatu unsur barang tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan, dengan demikian persediaan dilaporkan sebesar biaya lama yang paling dini.
3. Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)
Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata, dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang perunit yang sama. Apabila digunakan sistem persediaan perpetual yang mencatat kuantitas dan nilai persediaan sekaligus, maka diperlukan variasi metode rata-rata tertimbang per unit akan diterapkan pada setiap penjualan sampai dilakukannya pembelian berikutnya.
4. Metode Pencatatan Persediaan
Pencatatan persediaan merupakan hal yang tidak mudah bagi suatu perusahaan karena barang yang berada dalam persediaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam jumlah yang cukup banyak dan berasal dari pembelian yang berbeda dengan harga perolehan yang berbeda pula. Untuk itu diperlukan pencatatan persediaan. Dengan adanya pencatatan persediaan yang baik, dapat diketahui perhitungan harga pokok penjualan serta pengukuran persediaan barang yang ada pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kualitas yang ada dalam suatu organisasi yang berguna bagi kelanjutan suatu organisasi.

6. Pembelian

Dalam sebuah perusahaan dagang kegiatan pembelian meliputi barang dan jasa. Pembelian dapat dilakukan secara kredit maupun tunai, pembelian pada umumnya dilakukan kepada beberapa supplier / vendor dan apabila perusahaan tidak puas dengan kualitas barang yang dibeli maka dengan persetujuan penjual yang bersangkutan dapat mengembalikan barang yang bersangkutan (Retur). Pembelian harus dibayar tergantung pada syarat jual beli yang ditetapkan.

Menurut Robert A. Leich dan K. Roscoe Davis (1992 : 442) dapat diartikan pembelian adalah untuk menjamin kegiatan – kegiatan suatu produksi yang tersedia atau bisa langsung menghasilkan komponen – komponen barang mentah yang diperlukan, persediaan – persediaan dan perlengkapan – perlengkapan.

Menurut Barry E Crusing (1995 : 549) pembelian merupakan fungsi manajemen utama dalam sistem manajemen pembelian termasuk kualitas yang harus dibeli, waktu pembelian yang tepat dan penjualan dari mana pembelian tersebut dilakukan.

Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- Pembelian Lokal adalah pembelian yang dibeli dari pemasok.
- Pembelian Impor adalah pembelian yang dibeli dari vendor luar negeri.

7. Analisis Sistem

Pengembangan suatu sistem meliputi beberapa tahapan diantaranya adalah analisis sistem. Pengertian analisis sistem adalah mengumpulkan dan menganalisis data-data dari perusahaan yang bersangkutan untuk mengembangkan suatu sistem informasi yang nantinya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penyempurnaan sistem yang sudah ada kepada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Winardi SE, (1999 : 161) bahwa “Analisa sistem adalah sebagai pemisah suatu hal dalam bagian – bagian tertentu, bagian mana yang kemudian dipelajari serta dievaluasi guna mengetahui apakah terdapat cara – cara yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan manajemen”.

Sedangkan menurut Jogiyanto HM (1999 : 129), Analisis sistem merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dalam kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Langkah-langkah dasar yang harus dilakukan analisis sistem sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah (*Identify*)

Merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam tahap analisis

sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan. Tugas-tugas yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi penyebab masalah, mengidentifikasi titik keputusan dan mengidentifikasi personil-personil kunci.

2. Memahami kerja dari sistem yang ada (*Understand*)

Langkah ini dapat dilakukan dengan mempelajari secara terinci bagaimana sistem yang ada beroperasi. Untuk mempelajari operasi sistem diperlukan data yang dapat diperoleh dengan yaitu dengan cara melakukan penelitian :

1). Menganalisis sistem (*Analyze*)

Langkah ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2.). Membuat laporan hasil analisis (*Report*)

Dalam analisis dan perancangan sistem informasi, menurut Kenneth Laudon (1993 : 304), terdapat 3 sudut pandang untuk masalah yang ada yaitu :

- Sudut pandang teknologi (*technology perspektive*)

Sudut pandang yang menekankan pada perangkat keras teknik informatika, perangkat lunak, telekomunikasi dan database sebagai sumber masalah dan cara dimana mereka dapat memberikan sumbangan dalam masalahnya.

- Sudut pandang organisasi (*organization perspektive*)

Sudut pandang yang menekankan pada prosedur dan peraturan formal perusahaan, proses produksi, manajemen, politik, birokrasi dan kebudayaan sebagai sumber masalah dan cara dimana mereka dapat memberikan sumbangan dalam pemecahan masalahnya.

- Sudut pandang manusia (*people perspektive*)

Sudut pandang yang menekankan pada karyawan perusahaan sebagai individual dan hubungan diantara mereka sebagai sumber masalah dan cara dimana mereka dapat memberikan pemecahan masalahnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis terstruktur dan desain terstruktur, dimana transformasi informasi *input output* dinyatakan dengan diagram arus data (*data flow diagram*) yang diperoleh dengan mengamati kebutuhan informasinya. Pembuatan diagram arus data dilihat berdasarkan aliran informasi dari sistem yang sudah ada. Metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara telah diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Dalam wawancara ini analisis sistem sebagai pewawancara untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancara. Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

i. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.

ii. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan yang timbul secara spontanitas pewawancara.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data/fakta yang cukup efektif. Observasi merupakan pengamatan langsung suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji validitas dari data hasil wawancara yang telah didapatkan. Metode observasi yang telah dijalankan dalam penelitian ini adalah metode yang langsung dilakukan dengan melihat pengolahan data order barang yang dibuat oleh petugas order dan transaksi pembayaran yang dilakukan kasir. Hasil dari metode observasi adalah : Informasi mengenai proses pendataan form request masih belum optimal dan sering kali terlambat sehingga menyulitkan dalam proses pencarian bila customer melakukan pembayaran secara tunai dan menghambat proses perhitungan transaksi pembayaran secara keseluruhan.

c. Metode Literatur

Metode literatur merupakan metode pengumpulan data dari hasil pembacaan literatur yang berhubungan dengan transaksi pembayaran cetakan berdasarkan pemakaian bahan baku.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur sistem yang sedang berjalan pada Setbalitbang PU yang diambil pada Bagian Umum dan Keuangan, dimulai dari proses permintaan alat tulis kantor, pemesanan alat tulis kantor, pengeluaran alat tulis kantor sampai kepada pembuatan laporan alat tulis kantor. Meliputi proses-proses sebagai berikut :

1. Proses Permintaan

Permintaan barang yang dibutuhkan oleh pemohon menggunakan surat permintaan alat tulis kantor yang ditujukan kepada Kepala Seksi Gudang, surat permintaan alat tulis kantor dicek apakah barang yang diminta tersedia atau tidak, apabila barang yang diminta tersedia maka surat permintaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Seksi Gudang, serta surat permintaan pengeluaran barang disimpan ke dalam arsip pengeluaran barang, sedangkan jika barang tersebut tidak tersedia maka surat permintaan alat tulis kantor tersebut disimpan ke dalam arsip permintaan barang.

2. Proses Pemesanan

Barang yang tidak tersedia akan dilakukan pemesanan, dimana Kepala Seksi Gudang membuat surat jalan/surat pesanan yang akan diserahkan ke Kepala Seksi Pengadaan Barang untuk meminta persetujuan, apabila surat pesanan telah disetujui maka surat tersebut langsung dikirim ke pemasok dan disimpan ke dalam arsip.

3. Proses Pemasukan

Kepala Seksi Gudang menerima barang dan faktur yang dibawa oleh pemasok. Setelah itu barang yang diterima diperiksa dan disesuaikan dengan jumlah serta jenis barang yang tertera dalam faktur. Faktur tersebut kemudian disimpan ke dalam arsip pemasukan.

4. Kegiatan Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan dibuat berdasarkan arsip pemasukan, arsip permintaan dan arsip pembelian yang berupa laporan data barang masuk, laporan barang keluar, dan laporan persediaan barang. Laporan tersebut akan diserahkan kepada Kepala Seksi Pengadaan Barang dan disimpan ke dalam arsip laporan barang masuk, laporan barang keluar dan laporan persediaan barang.

2. DAD Sistem Yang Berjalan

2.1. Diagram Konteks Sistem Yang Berjalan

Data Flow Diagram ini terdiri dari beberapa diagram yang masing-masing diagram menggambarkan tingkat proses yang terjadi dalam sistem persediaan pada Setbalitbang PU, yang digambarkan seperti dibawah ini :

1.0
Proses
Pembelian
ATK

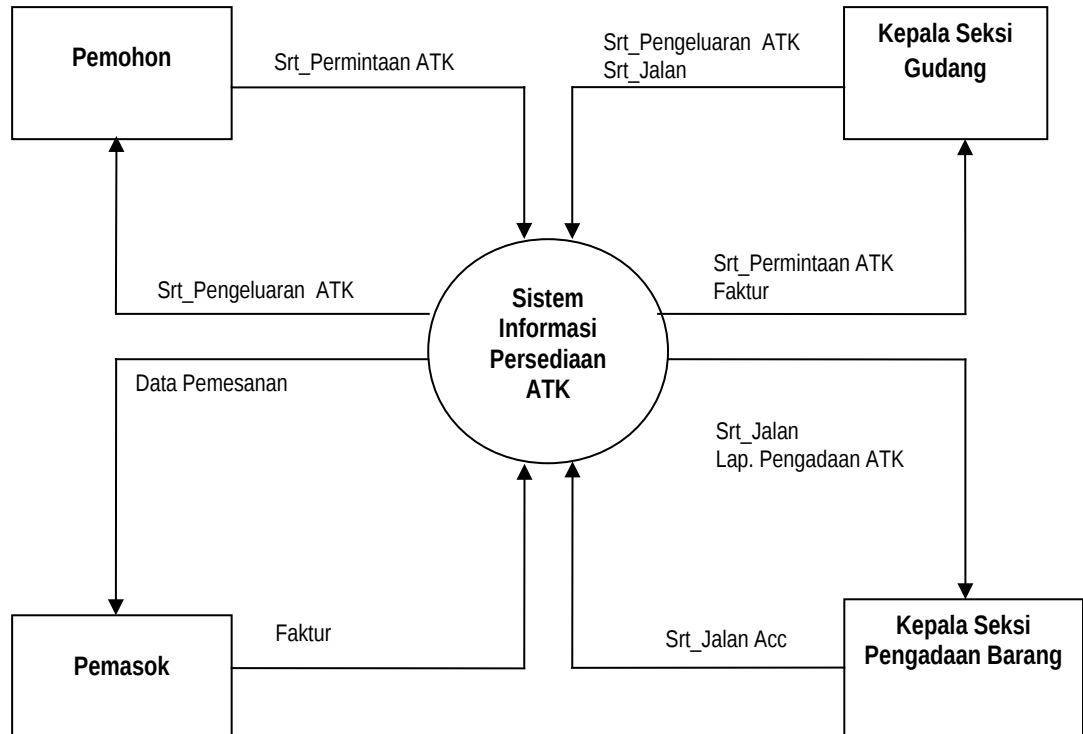
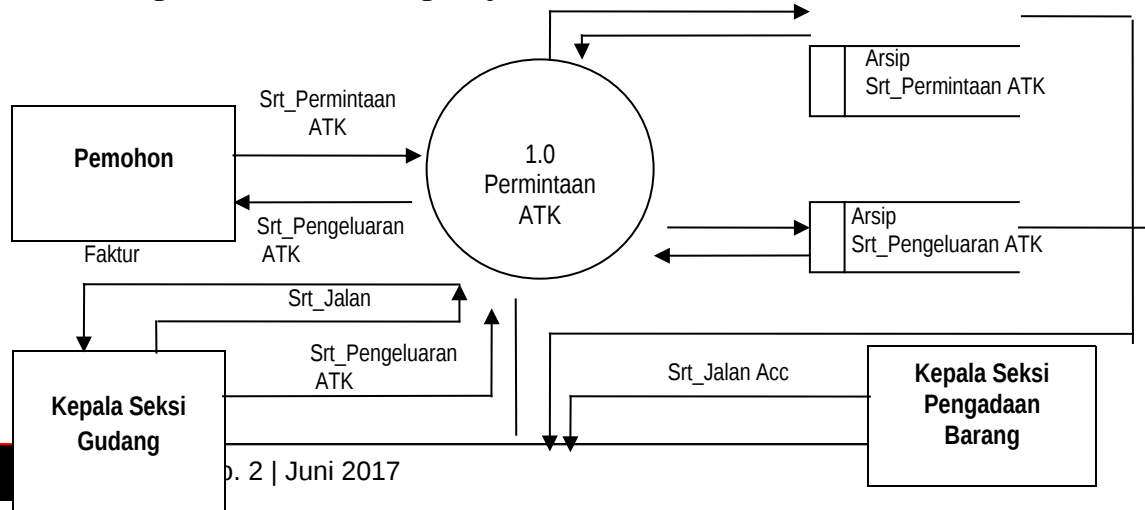


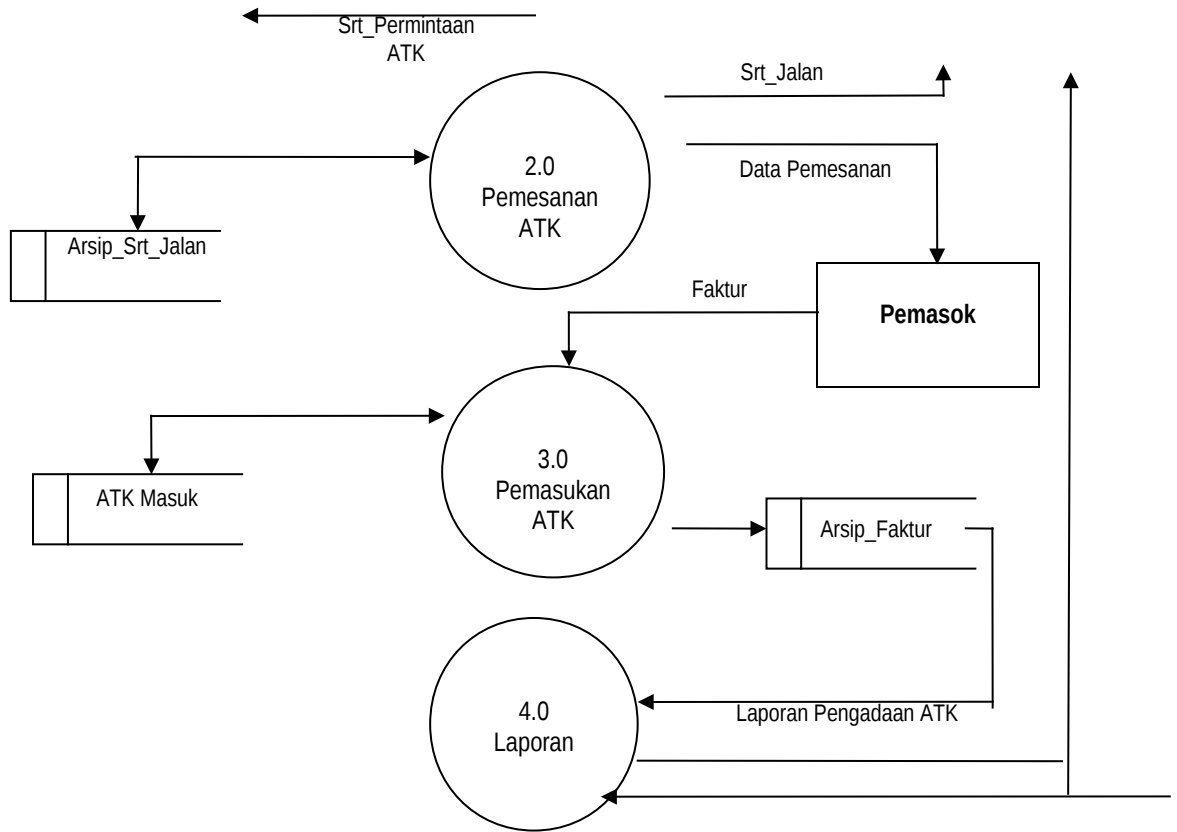
Diagram Konteks Sistem Berjalan

Keterangan :

Srt_Pemintaan ATK : Surat Permintaan Alat Tulis Kantor (Bon)
 Srt_Jalan : Surat Jalan (Surat Pesanan)
 Srt_Pengeluaran ATK : Surat Permintaan Pengeluaran ATK

2.2. Diagram Nol Sistem Yang Berjalan





Digram Nol Sistem Berjalan

3. Hasil Analisis Sistem Berjalan

Analisis kebutuhan informasi yang diperlukan pada Setbalitbang PU antara lain :

1. Data permintaan barang yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian kadang-kadang tidak terpenuhi hari itu juga karena informasi tidak tersedia.
2. Adanya keterlambatan informasi yang dihasilkan dalam pembuatan laporan, sehingga hasil yang diinginkan kurang cepat dan tidak tepat waktu;
3. Data stok barang tidak tercatat, ada atau tidaknya alat tulis kantor harus melihat fisik barang ditempat penyimpanan;
4. Tidak tersedianya system stock opname;
5. Barang yang diminta oleh pemohon jika tidak ada stok digudang, tidak secara otomatis akan membuat surat pembelian ke pemasok, tetapi harus ditumpuk dahulu, sehingga surat tersebut terselip.

Berikut adalah diagram arus data yang terdapat dalam sistem yang

diusulkan :

3.1. Diagram Konteks Sistem Usulan

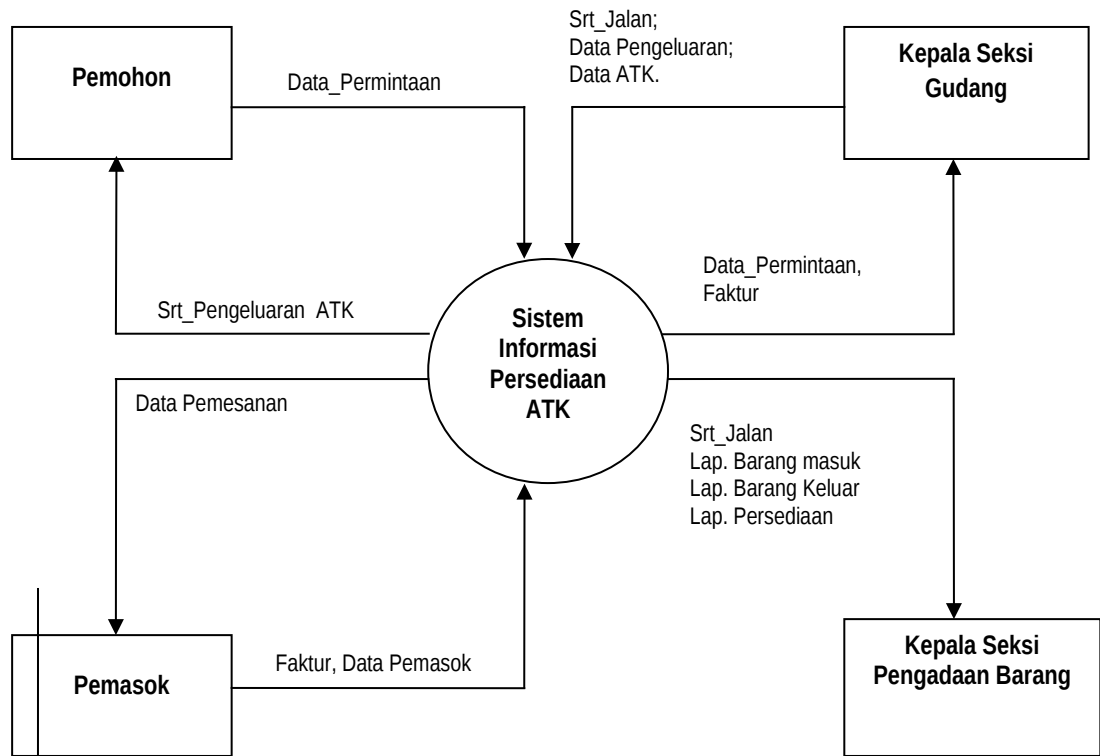
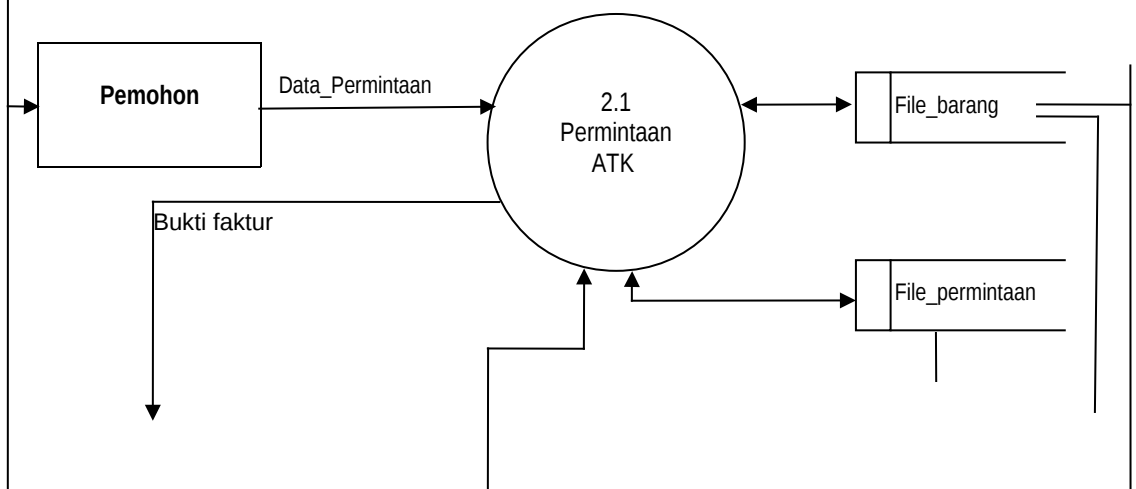


Diagram Konteks Sistem Usulan

3.2. Diagram Level 1 Proses 2 Sistem Usulan



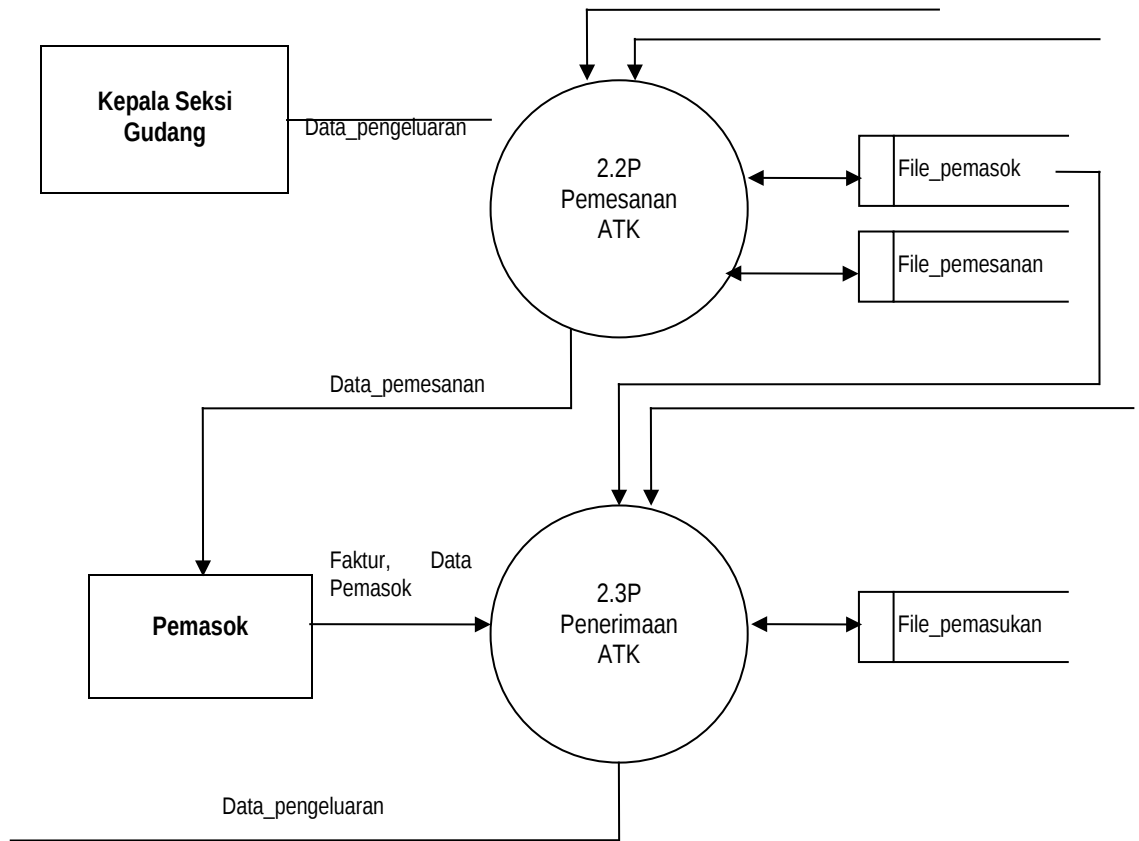


Diagram Level 1 Proses 1 Sistem Usulan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Setbalitbang PU Jakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem yang lama
Pada sistem yang lama masih menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan buku persediaan, oleh karena itu permintaan barang yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian kadang tidak terpenuhi hari itu juga. Data stok barang tidak tercatat, ada atau tidaknya alat tulis kantor harus melihat fisik barang ditempat penyimpanan, sehingga laporan yang diperlukan tidak tersedia setiap saat apabila diperlukan.
2. Sistem yang diusulan
Dalam rancangan system yang diusulkan terdiri dari :
 - a. **Input Data**

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Supplier | : untuk mengisi identitas pemasok |
| 2. Kategori ATK | : untuk mengisi kategori ATK |
| 3. Satuan | : untuk mengisi satuan ATK |
| 4. ATK | : untuk mengisi nama-nama ATK |
| 5. Bagian | : untuk mengisi nama bagian-bagian |
| 6. User | : untuk mengisi identitas user |
| b. Pengadaan | |
| 1. Stock Opname ATK di gudang | : untuk transaksi pengecekan fisik |
| 2. Pemasukan pemasok | : untuk transaksi pemasukan ATK dari pemasok |
| 3. Permintaan bagian | : untuk transaksi permintaan ATK dari bagian |
| 4. Pemesanan pemasok | : untuk transaksi pemesanan ATK ke pemasok |
| c. Laporan | |
| 1. Stock Opname gudang | : untuk melihat laporan fisik ATK di gudang |
| 2. ATK | : untuk melihat laporan ATK per priode bulan |
| 3. Pemasukan ATK dari pemasok | : untuk melihat lap. pemasukan ATK dari pemasok |
| 4. Permintaan ATK dari bagian | : untuk melihat lap. permintaan ATK dari bagian |
| 5. Persediaan ATK ke pemasok | : untuk melihat lap. pemesanan ATK ke pemasok |

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis sistem yang ada maka dapat diusulkan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Setbalitbang PU Jakarta, diantaranya:

1. Untuk mendukung sistem yang diusulkan diperlukan 1 unit komputer dengan spesifikasi minimal sebagai berikut :

Perangkat Keras (*Hardware*)

Microprocessor	: Pentium 4 (2.4 GHZ)
Memory (RAM)	: 512 MB
Hardisk	: 40 GB
Keyboard	: 108 Keys
Printer	: Desk Jet
Mouse	: Standar Mouse

Perangkat Lunak (*Software*)

Sistem Operasi	: Windows XP
Bahasa Program	: Microsoft Visual Basic 6.0

Database : Microsoft Acces 2003

Report : Crystal Report 8.5

2. Untuk implementasi system baru ini, perlu adanya pelatihan untuk karyawan atau *staff* yang nantinya akan menjadi *user* dalam menggunakan sistem yang baru. Pelatihan ini dilakukan kurang lebih setengah hari, sedangkan untuk implementasi sistem *user* didampingi selama 1 minggu agar *user* terbiasa dalam menggunakan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah Zulkifli, Mls, Drs, *Manajemen Sistem Informasi*, Penerbit Balai Pustaka Utama, Jakarta, 1992
- Cushing, *Sistem Informasi Perancangan Sistem*, Terjemah Ruchyat Kosasih, Erlangga Jakarta, 1995
- Sutedja Otomo, Budi, S. Kom MM, *Perancang Sistem Informasi*, Penerbit, Salemba Utama, Jakarta, 2001
- Sutoyo, Drs. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Penerbit Yudhistira, 1998
- Jogiyanto HM, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Yogyakarta : BPPE, November 1989
- Gordon B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Bagian I, Jakarta : PT. Pustaka Binamas Presindo, 1999
- Ir. Harianto Kristanto, *Konsep dan Pengertian Data Flow Diagram*, Yogyakarta Andi Offset, 1990
- Jogiyanto HM, *Analisa & Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta, 2001
- Kenneth Laudon, *Manajemen Informasi sistem : organization and technology* 3th edition, New York : Macmillan Publising Company, 1993
- Raymond MCleod, *Pengantar Basis Data*, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1995
- Robert A. Leich dan K. Roscoe Davis, *Accounting Information System*, New Jersey, Prentia Hall, 1992
- Murdick Robert G, Ross Joel G, Claugnet James R, *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*, Jakarta, 1999
- Soemarsono, S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke – 4, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Tata Sutabri, S. Kom, MM., *Analisa Sistem Informasi*, Yogyakarta, 1999
- Winardi, S.E, *Teori Sistem dan Analisa Sistem*, Penerbit : Maju jaya, Bandung, 1999